

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs DARUL HIKMAH)
KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

FADLI RAMADHANI FATRIZAL

NPM : 162410105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2021 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya Bertanda Tangan dibawah ini.

Nama : Fadli Ramdhani Fatrizal
NPM : 162410105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Dengan ini Menyatakan Sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata Skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya di cabut oleh Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 25 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Fadli Ramadhani Fatrizal
NPM : 162410105



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3201 /A-UJR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Fadli Ramadhani Fatrizal
NPM	162410105
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di Madrasah tsanawiyah (MTs Darul Hikmah) Kota Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT sang pemberi rahmat dan kesehatan kepada kita semua. Karena dengan karunianya kami bisa menyelesaikan skripsi hingga saat ini. Sebatas pengetahuan dan kemampuan akal yang dimiliki. Allah SWT yang telah memberikan akal fikiran yang baik sekali kepada manusia agar selalu bersyukur dengan apa yang didapatkan oleh manusia dimuka bumi ini, untuk itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Sholawat berlantunkan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW dengan melafadzkan Allahumma Sayyidina Muhammad Wa ‘Ala Sayyidina Muhammad.

Selesainya skripsi ini tidak lupa dari do'a dan dukungan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Ayah Emrizal dan Ibu Eni Musdalifah serta Kakak Rizka Alfiani Khusna yang senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a dari setiap perjuangan dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM, ME. Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M. A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Agama Islam.

5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, Selaku Wakil Dekan Bidang Umum Dan Keuangan Fakultas Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Saprani, M.Ed. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam.
7. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Ary Antony Putra, S. Pd. I, MA Selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing menyusun skripsi sampai tahap akhir ini.
9. Bapak Dr. Mawardi MA, Selaku Penasehat Akadmik (PA) Fakultas Agama Islam.
10. Segenap karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Agama Islam, yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
11. Segenap seluruh dosen dan staf-staf Fakultas Agama Islam, yang telah mengajar dan melayani dengan senang hati seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam.
12. Bapak Ustadz. Minanurrohman, Lc, Ss. Selaku Kepala Madrasah MTs. Darul Hikmah Pekanbaru.
13. Ustadzah. Aisyah, S.Pd. Selaku guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di madrasah.
14. Ustadzah. Rita Selvia, S.Pd dan seluruh anggota Tata Usaha (TU) di Madrasah yang telah membantu penulis dalam melengkapi data penelitian di madrasah
15. Abang Anasri Almuqthi, S.Pd dan kakak Noviza, S.Pd. selaku kakak tingkat Fakultas Agama Islam yang telah wisuda, yang ikut memotivasi dan memberi masukan kepada penulis dan penulisan skripsi ini.

16. Sahabat-sahabat Rudi Kurniwan, S. Pd, Arif Rahmadi S. Pd., Wisudatul Ummi Tanjung, S. Pd, Afriani Tobing, S. Pd, Nur Aslami, S.Pd, Uli Afriani, S. Pd., Ferdi Fernando S. Pd., Rahmi Fitriah dan Nuriagung Firmansyah Selaku sahabat terbaik sepanjang masa yang telah menyemangati dan selalu membimbing penulis selama masa kuliah dan masa penulisan skripsi ini.
17. Seluruh angkatan 2016 kelas B, selaku teman satu angkatan dan teman seperjuangan pada masa masih duduk didalam kelas.
18. Teman-teman Angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis.
19. Seluruh sahabat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Periode 2018-2019 Fakultas Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
20. Seluruh pihak yang turut ikut membantu penulis dan selalu mendoakan penulis dalam membuat skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas do'a, bantuan dan dukungan terhadap saya hingga saat ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi yang sangat berarti dalam dunia pendidikan saat ini dan mendatang. Amiin.

Pekanbaru,08 Agustus 2021

Penulis

FADLI RAMADHANI FATRIZAL
162410105

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Konsep Teori.....	7
1. Kecerdasan Emosional	7
a. Pengertian Kecerdasan	7
b. Pengertian Emosi.....	7
c. Pengertian Kecerdasan Emosional	8
d. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	11
e. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	14
f. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	16

g. Cara Menstimulasi Kecerdasan Emosional	18
2. Kinerja Guru.....	20
a. Pengertian Kinerja.....	20
b. Pengertian Guru.....	20
c. Tugas-tugas Guru	22
d. Kode Etik Kinerja Guru	23
e. Aspek-aspek Kinerja Guru	23
f. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.....	25
B. Penelitian Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
1. Kecerdasan Emosional	27
2. Kinerja Guru.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Angket	37
2. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Pengolahan Data.....	38

G. Uji Instrumen.....	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Linearitas.....	46
3. Uji Regresi Linear	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Profil MTs Darul Hikmah	48
2. Sejarah Berdiri MTs Darul Hikmah.....	49
3. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah	51
4. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah.....	52
5. Keadaan Peserta Didik MTs Darul Hikmah.....	56
6. Sarana Prasarana MTs Darul Hikmah.....	58
B. Penyajian Data.....	59
C. Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Liniearitas.....	66
3. Uji Hipotesis.....	66
D. Interpretasi Data	69

BAB V : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran Rekomendasi	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Variabel X Kecerdasan Emosional

Tabel 02 : Variabel Y Kinerja Guru

Tabel 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 04 : Data Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 05 : Skor Skala Angket

Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Data Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Tabel 07 : Hasil Rekapitulasi Data Variabel Y (Kinerja Guru)

Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Tabel 09 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 10 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Tabel 11 : Data Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 12 : Jumlah Siswa MTs. Darul Hikmah Pekanbaru

Tabel 13 : Sarana dan Prasarana MTs. Darul Hikmah

Tabel 14 : Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Emosional (Variabel X)

Tabel 15 : Angket Kinerja Guru (Variabel Y)

Tabel 16 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 17 : Curva

Tabel 18 : Tabel Anova^a

Tabel 19 : Model Summary Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional (Variabel X) Terhadap Kinerja Guru (Variabel Y).

Tabel 20 : Interpretasi Koefisien Korelatif

Tabel 21 : Hasil Uji Coefficients^a



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat balasan riset MTs. Darul Hikmah Pekanbaru
- Lampiran 2 : Serat pernyataan tidak plagiat
- Lampiran 3 : Surat berita acara
- Lampiran 4 : Lembaran Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat persetujuan skripsi
- Lampiran 6 : Berita acara bimbingan skripsi
- Lampiran 7 : Kisi-kisi angket
- Lampiran 8 : Angket penelitian kecerdasan emosional
- Lampiran 9 : Angket penelitian kinerja guru
- Lampiran 10 : Data skor angket prariset variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 11 : Data skor angket prariset variabel Y (kinerja guru)
- Lampiran 12 : Deta skor angket riset variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 13 : Data skor angket riset variabel Y (kinerja guru)
- Lampiran 14 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel X (kecerdasan emosional)
- Lampiran 15 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel Y (kinerja guru)
- Lampiran 16 : Hasil uji reliabilitas variabel X (kecerdasan emosional)

Lampiran 17 : Hasil uji reliabilitas variabel Y (kinerja guru)

Lampiran 18 : Hasil rakapitulasi riset validalitas variabel X (kecerdasan emosional)

Lampiran 19 : Hasil rakapitulasi validalitas variabel Y (kinerja guru)

Lampiran 20 : Output deskriptif variabel X dan Y

Lampiran 21 : Dokumentasi penelitian riset di MTs.



ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI MTs DARUL HIKMAH PEKANBARU

FADLI RAMADHANI FATRIZAL

NPM : 162410105

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas problem kinerja guru di MTs. Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun gejala yang terlihat adalah kinerja guru yang rendah, dari observasi dapat terlihat dengan guru yang kurang disiplin dalam menjalankan aturan jam kerja, terdapat guru yang kurang menguasai materi pelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Mts. Darul Hikmah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Mts. Darul Hikmah Pekanbaru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh, yaitu mengambil semua jumlah keseluruhan dari populasi peneilitian, karena kurang dari 100 guru yaitu populasi berjumlah 70 guru, sampelnya berjumlah 70 guru. Untuk pengumpulan data mengguankan angket dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru diterima dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima. Adapun besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai R Square yaitu (0,413 atau 41,3%), dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 58,7% kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, kinerja guru

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL QUOTIENT ON TEACHERS' PERFORMANCE AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL DARUL HIKMAH PEKANBARU

FADLI RAMADHANI FATRIZAL

NPM : 162410105

This research was motivated by the reality in teachers' performance problems at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. The symptoms could be seen from the low performance, in observation, teachers were lack of discipline in following working time, some teachers could not master in their subject and lack of skill in presenting lesson. The research formulation questioned about was there any influence of emotional quotient on teachers' performance at Islamic junior high school Darul Hikmah Pekanbaru. the purpose in this research examined to know the influence of emotional quotient on teachers' performance at Islamic junior high school darul Hikmah pekanbaru. This research used quantitative with correlational approach. The sample took with total sampling, where all teachers as sample because they were less than 100 teachers. The population was 70 teachers, and the sample was 70 teachers. Data collection technique used questionnaire and documentation, then this research finding showed that the hypothesis about influence of emotional quotient was accepted with significant score less than 0.05 or $0.000 < 0.05$. it meant that the hypothesis was accepted. The influence of emotional quotient on teachers' performance could be seen from R square score (0.413 or 41.3%) with strong enough category. Meanwhile others 58.7% teachers' performance was influenced by others factors.

Keywords: *Emotional Quotient, Teachers' Performance*

الملخص

تأثير الذكاء العاطفي على أداء المعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة بياكنبارو

فضلي رمضاني فاتريزال

١٦٢٤١٠١٠٥

هذا البحث مدفوع بواقع مشاكل أداء المعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة بياكنبارو. تتمثل الأعراض المرئية في انخفاض أداء المعلم، من الملاحظات التي يمكن رؤيتها مع المعلمين الأقل انضباطاً في تنفيذ قواعد ساعات العمل، وهناك مدرسون لا يتقنون الموضوع، ونقص في مهارات المعلم في نقل التعلم. إن صياغة مشكلة هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير للذكاء العاطفي على أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة بياكنبارو. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير للذكاء العاطفي على أداء المعلم في المدرسة المتوسطة الإسلامية دار الحكمة بياكنبارو. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج الارتباط. تم أخذ العينات عن طريق أخذ العينات المشبعة، والتي أخذت مجموع مجتمع البحث، حيث كان هناك أقل من ١٠٠ معلم، أي كان المجتمع ٧٠ معلماً، وكانت العينة ٧٠ معلماً. لجمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى قبول فرضية تأثير الذكاء العاطفي على أداء المعلم بقيمة معنوية أقل من ٠,٠٠٥ أو $0,000 > 0,005$. وهكذا يتم قبول فرضية البحث. يمكن رؤية التأثير الكبير للذكاء العاطفي على أداء المعلم من قيمة ر-سقاوير (٠,٤١٣) أو (٤١,٣٪)، مع فئة قوية إلى حد ما. بينما تتأثر نسبة ٥٨,٧٪ المتبقية من أداء المعلمين بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، أداء المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi Badrun, (2011: 464).

Menurut Supardi (2014: 11) tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggunakan berbagai teknik supervisi. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah.

Dalam kinerja guru di sekolah masih terdapat kemampuan yang rendah atau tidak sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, hal ini dapat dilihat dengan adanya kelalaian guru dan disebabkan oleh kesibukan pribadi guru diluar aturan sekolah. Menurut Pendapat (Fuad, 2006: 137) kelalaian dan kealpaan ini dapat disebabkan oleh kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung maksimal. Maka agama dan pengetahuan sebagai petunjuk bagi manusia supaya tidak tersesat dalam menajalani kehidupan ini.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Sarah Wulan (2018: 28) yang menjelaskan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan dengan lingkungan kerja yang baik dan kondusif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprijon (2014: 3) yang menjelaskan bahwa apabila kompensasi ditingkatkan atau dilakukan dengan tepat maka akan dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri, begitu juga sebaliknya. Penelitian Yunus Samsi, Hanhan Hadian, Acep Nurlaeli (2010), ditemukan bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka akan ada peningkatan terhadap profesionalitas kinerja guru. Penelitian Andi Sopandi (2019 : 128), yang menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Dewi Kartini dan Muhammad Ristiawan (2019), yang menemukan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui tunjangan profesi dan motivasi kerja.

Walaupun telah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kinerja guru di pendidikan Islam, namun masalah ini masih ditemukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Kota Pekanbaru, dimana sebagian guru Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah kinerjanya masih rendah. Hal tersebut terlihat dengan guru yang kurang disiplin, sementara sekolah mengharuskan setiap guru selalu disiplin dalam menjalankan aturan jam kerja di sekolah, selanjutnya masih terdapat 1 guru kurang menguasai materi pembelajaran, sementara Sekolah sudah memberikan fasilitas buku untuk setiap materi pembelajaran yang ingin disampaikan, kemudian kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran, Sementara kepala sekolah sudah memberikan kebijakan kepada setiap

guru yang mengajar untuk membuat Silabus dalam proses mengajar dan menguasai media pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian gejala kinerja guru di atas, diasumsikan dapat diberikan solusi dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Menurut Yatim Riyanto (2012: 253-256) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah individu memiliki potensi dan kemampuan untuk mengelola emosi yang dimilikinya. Sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari semua potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Menurut Hadion Wijoyo (2021: 51), mengatakan bahwa pada hakikatnya kecerdasan emosi adalah bagaimana seseorang mengelola dan mengendalikan diri sendiri sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mendapatkan nilai yang positif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni faktor keluarga, budaya dan lingkungan.

Asumsi ini didukung oleh penelitian Susnaini Julita, Dewi Herawati dan Sandra Alfi Gusri (2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini di karenakan kecerdasan emosional merupakan aspek atau variabel penting yang harus diupayakan peningkatannya melalui program pelatihan, program pembinaan guru dan sebagainya. Di samping itu, dalam penelitian Erdianti dan Sumardin Syawal (2018), kecerdasan emosional sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dikarenakan apabila guru dapat mengelola dan

mengekspresikan emosinya akan mudah dalam mengendalikan dirinya. Hal ini akan berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka permasalahan kinerja guru sangatlah penting untuk diteliti, dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat kinerja guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dengan penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru ?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru ?
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru

3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja guru dan untuk dapat memberikan informasi bagi pihak terkait Pengaruh Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat demi terciptanya sebagai berikut:

a. Bagi Guru di sekolah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengembangkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

b. Manfaat bagi sekolah.

Agar terus dapat memberikan motivasi terhadap guru, agar guru dalam sekolah semangat dan tidak melanggar aturan terhadap tanggung jawab dalam sekolah.

c. Manfaat peneliti lainnya

Agar peneliti lainnya, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi yang relevan dengan judul yang penulis lakukan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisikan Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sample Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian Penyajian Data Dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan tentang Kesimpulan Dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang menurut bahasa berarti pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Menurut istilah kecerdasan berarti kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang di hadapi, dalam hal ini adalah yang menuntut kemampuan fikiran (Daryanto, 2006: 141).

Kecerdasan dalam bahasa ingris disebut *intelligence* dan dalam bahasa arab Al-dzaka yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (al-qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna (Ramayulis, 201: 89).

Seseorang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan potensial dalam berfikir sangat tinggi. Kemampuan ini akan tanpa jelas jika orang tersebut telah banyak belajar, menguasai berbagai kecakapan dan pengetahuan. Seseorang yang cerdas juga cepat menangkap dan memahami masalah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 255).

b. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari kata latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecendrungan bertindak

merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman dalam Hendra Surya (2011: 228) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat retawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis (Sarlito, 2012: 124).

Emosi merupakan sebagai suatu keadaan yang terlangsung dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (Triantoro Safaria, 2009: 12).

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Secara tradisional, kecerdasan adalah kemampuan menulis, membaca, menghitung yang menjadi fokus dipendidikan formal atau sekolah, dimana kecerdasan mendorong kesuksesan seseorang terutama dibidang akademis. Kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan untuk menguasai kekuatan tertentu, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Kecerdasan merupakan aspek kognitif individu yang bisa terbentuk dari pembelajaran pengalaman (Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. A., 2017).

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* (Goleman, 2000 : 50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional (Sarnoto, A. Z., 2014).

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner tersebut, Salovey (Goleman, 200:57) memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai dasar dalam mengungkapkan kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Menurut Daniel Goleman (2011: 232), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Hamzah dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasa dan memahami yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan diri serta mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran guna mengambil keputusan yang terbaik (Hamzah, B. U, 2012: 70).

Salovey dan Mayer dalam Shapiro, (2003: 9) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai salah satu bentuk intelegensi yang melibatkan kemampuan untuk menangkap perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, untuk membedakannya dan menggunakan informasi ini dalam menuntut fikiran dan tindakan seseorang, kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar dan penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Mubayidh, (2006: 15) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan.

d. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.

Kecerdasan emosi, didalam Al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Allah menerangkannya sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (QS. Ali-‘Imran : 134).”

Diantara ciri-ciri orang bertaqwa itu adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan orang lain merupakan penderitaan dirinya, kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya. Sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabur. Ciri

tersebut digambarkan dengan kalimat orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit (Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T., 2020 : 21).

Menurut Howard Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih. Dengan kata lain, kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya. Melalui keterangan diatas dapat dipahami bahwa, pengertian kecerdasan ialah kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dijelaskan didalam Al-Qur'an:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (Q.S.al-Baqarah: 44).”

Berdasarkan tafsir Ma'alim al-Tanzil dijelaskan bahwa penggunaan akal pada ayat tersebut adalah seseorang yang terhindar dari kebodohan sehingga dirinya dapat melakukan kebaikan. Jadi, salah satu cara mengetahui seseorang memiliki kecerdasan ialah dengan memperhatikan bagaimana ia menggunakan akalnya dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini. Maka pendidikan Islam

mengidentifikasi sasarannya yang digali dari sumber ajaran Al-Qur'an untuk menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain serta tanggung jawab dalam kehidupannya, sehingga manusia mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk Allah lainnya, sehingga mampu berfungsi sebagai khalifah di bumi ini, sebagaimana diuraikan dalam QS. Shad (38: 71-72), Allah memberikan kepada manusia suatu kedudukan yang lebih tinggi sebagaimana dalam QS. Al-Isra' (17: 70) yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya QS. Al-Isra' (17: 15).

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul”.

Konsep tersebut senada dengan konsep yang ingin dibangun dalam kecerdasan emosional untuk membentuk karakter manusia dalam memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga memiliki sikap yang relevan dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Manusia merupakan makhluk makhluk sosial, oleh karena itu manusia harus mengadakan interelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat, itu sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, kegotong royongan dan musyawarah yang dapat membentuk masyarakat itu menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup bermasyarakat demikian dikehendaki oleh Allah, sebagaimana yang terurai dalam QS. Al-Anbiya' (21: 92), QS. Ali-Imran (3: 103), QS. Al-Hujurat (49: 10) dan QS. Ar-Rum (30: 22). Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam semesta dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya. Selain itu manusia juga disebut sebagai makhluk religius atau makhluk berketuhanan, sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya, sebagai bentuk kemampuan untuk beragama dan kemampuan itu berada dalam fitrahnya secara alami, sebagaimana terurai dalam QS. Al-An'am (6: 102-103).

Manusia sebagai khalifah di atas permukaan bumi serta yang terbaik diantara makhluk lain akan terdorong untuk melakukan pengelolaan, mengeksploitasikan serta memberdaya gunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama-sama dengan lainnya. Pada akhirnya, kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Bukankah dunia ini bagaikan ladang untuk digarap dan di tanami dengan tanaman yang buahnya bergua.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir, tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2009: 267) yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi dan diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada masa anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak sebagai contoh melatih kebiasaan hidup disiplin, bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Ini akan menjadikan anak bisa menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi masalah. Sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak banyak tingkah laku kasar dan negatif.

2) Lingkungan Eksternal Keluarga

Lingkungan non-keluarga ialah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak pembelajaran ini biasanya dapat dilihat dari aktivitas anak dalam bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan

kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui pelatihan asertivitas, empati, dan masih banyak lagi bentuk pelatihan lainnya.

Menurut Le Dove faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a) Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan dan berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks. Sedangkan bagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik.
- b) Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu juga dapat di pupuk serta diperkuat dalam diri individu itu sendiri.

Dapat disimpulkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang, yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik, terletak pada otak (konteks dan sistem limbik), secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan non-keluarga (Goleman, 1997: 20).

f. Aspek – aspek Kecerdasan Emosional.

Goleman mengutip Salovey (2002:58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama komponen kecerdasan emosioanal, yaitu:

1. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri, adalah dasar dari kemampuan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional. Para ahli psikologi

berpendapat bahwa kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya. Kesadaran diri tersebut adalah memiliki kewaspadaan terhadap suasana hati maupun pikiran, karena, jika kurang waspada individu akan mudah larut dan dikuasai oleh emosi. Walaupun kesadaran diri ini belum menjamin dalam menguasai emosi, tetapi menjadi salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan dan mudah menguasai emosinya.

2. Mengelola Emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan individu ketika menangani perasaan agar tepat dan selaras, sehingga akan tercapai keseimbangan dalam diri individu. Kemampuan menjaga agar emosi yang menggelisahkan dapat terkendali adalah kunci mengelola emosi. Karena emosi yang berlebihan, dan meningkat dengan intensitas terlalu lama akan mengoyak ketenangan hati. Kemampuan mengelola emosi ini mencakup, kemampuan menghibur diri sendiri, menghilangkan kecemasan, kegelisahan, ketersinggungan serta akibat yang ditimbulkannya serta mampu untuk bangkit dari ketertekanan hati. Memperhatikan kelima unsur kecerdasan emosi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan baik di bidang akademis, karir, maupun kehidupan sosial (Syam Suardi, 2015: 101).

3. Memotivasi Diri Sendiri

Kemampuan memotivasi diri adalah hal penting dari unsur kecerdasan emosional, memiliki motivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri dan mengendalikan dorongan hati. Memotivasi diri dengan memiliki perasaan motivasi yang positif, seperti antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan serta percaya diri.

4. Mengenal Emosi Orang Lain

Empati adalah kemampuan seseorang mengenali emosi orang lain. Kemampuan individu untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kemampuan empati. Seseorang yang memiliki kemampuan empati atau mengenali emosi orang lain akan lebih mampu menangkap isyarat apa yang dibutuhkan orang lain, sehingga akan mudah menerima pandangan orang lain, lebih peka terhadap perasaan dan mampu mendengarkan orang lain.

5. Membina Hubungan.

Kemampuan individu dalam membina hubungan dengan orang lain, merupakan keterampilan yang akan menunjang keberhasilan antar pribadi. Keterampilan seseorang berkomunikasi adalah modal dasar dalam membina hubungan. Seseorang akan sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan jika tidak memiliki kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, dan sulit juga memahami

keinginan serta kemauan orang lain. Sedangkan orang yang mampu membina hubungan baik dengan orang lain akan sukses dalam bidang apapun. Dalam keseharian, seseorang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan baik.

g. Cara Menstimulasi Kecerdasan Emosi

Orang tua dan pendidik pada umumnya memberi perhatian yang sangat besar pada perkembangan fisik dan kognitif anak, namun terkadang kurang memberikan perhatian pada tahap-tahap kecerdasan emosi anak. Sebagai orang tua dan pendidik yang menginginkan anak bahagia, kita perlu secara serius mengasah kecerdasan emosi anak dan bahkan menemukannya sebagai tugas yang di prioritaskan.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak, orang tua dan pendidik perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang sesuai supaya anak dapat belajar terampil dalam mengelola emosi dan sosial yang baru. Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah antara lain:

- a) Memberikan kegiatan yang berdasarkan kebutuhan, minat dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi.
- b) Pemberian kegiatan yang bersifat holistik (menyeluruh). Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan beserta pihak yang terkait di dalam proses tumbuh kembang anak.

Kecerdasan emosional perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu poros keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial dan kesehatan mentalnya. Anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi.

Orang tua dan pendidik berperan penting dalam memberikan stimulus kecerdasan emosi ini. Meskipun demikian, sebelum mengembangkan kecerdasan emosi anak, selaku orang tua dan pendidik yang terlebih dahulu harus memiliki kecerdasan emosi (Mashar, 2011: 64).

2. Kinerja guru

a. Pengertian kinerja

Menurut Moehariono arti kinerja berasal dari kata-kata job performance dan disebut juga actual performance atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang kariawan (Moehariono, 2014: 96). Wahab dan umiarso juga mengatakan bahwa kinerja berasal dari bahasa inggris, work performance atau jib performance dan dalam bahasa indonesia kinerja disebut juga dengan prestasi kerja dalam kamus besar bahasa indonesia kinerja juga diartikan sebagai suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan

kerja (Wahab dan Umiarso, 2016: 119). Sedangkan menurut istilah kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga (Wahab dan Umiarso, 2016: 119). Dari beberapa defenisi kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di madrasah.

b. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di madrasah maupun diluar madrasah (Uno, 2016 : 2). Guru adalah pengganti orang tua ketika berada dimadrasah sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua (Miftakhul Jannah, 2018: 4). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya (Sayiful, 2010: 31).

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru (Devi Arisanti dan Muhammad Subhan, 2018: 62). UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 : mengatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan definisi tersebut guru merupakan pekerjaan yang dibutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang tinggi untuk mengembankan amanah pendidikan (Wahab dan Umiarso, 2016: 118).

Sedangkan pengertian kinerja guru yaitu sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu kepada pengertian mangkunegara bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi : membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk menyampaikan, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayangan dan remedial (Latifah Husien, 2017 : 134).

Dari beberapa uraian pendapat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam madrasah maupun diluar madrasah untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di madrasah. Oleh karna itu guru harus memiliki potensi dalam sebuah kerja dalam pengajaran yang harus dicapai dan guru mampu menerapkan etika-etika yang baik terhadap siswa.

c. Tugas-tugas Guru

UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memuat tentang tugas guru seperti terdapat dalam pasal 20, yang menyatakan bahwa guru dalam menjalankan tugasnya, berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pendidikan yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
 - 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
 - 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Ramayulis, 2013: 13).
- d. Kode etik kinerja guru.

Pelayanan pendidikan akan semakin baik apabila kode etik guru diterapkan secara konsisten. Kegiatan berisikan tentang norma dan asas yang dijadikan sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang. Kode etik berfungsi sebagai berikut :

- 1) Agar memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya sehingga terhindar dari penyimpangan profesi.
- 2) Agar guru bertanggung jawab pada profesinya.
- 3) Agar profesi guru terhindar dari perpecahan dan pertentangan internal.
- 4) Agar guru mampu meningkatkan kualitas dan kinerja sehingga jasa profesi guru diakui oleh masyarakat.
- 5) Agar profesi guru terhindar dari campur tangan profesi lain dan pemerintah secara kurang profesional (Buchari Alma, 2014 : 175-176)

e. Aspek-aspek kinerja Guru

Kinerja guru yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, adapun indikator kinerja guru (Suyanto dan Jihad, A., 2013 :

41) Yaitu :

- 1) Memahami siswa secara mendalam.

Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.

- 2) Merancang pembelajaran

Merancang dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan

kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3) Melaksanakan pembelajaran menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya

Memfasilitasi siswa untuk perkembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Wahab dan Umiarso, (2016: 123-134) adalah sebagai berikut :

1) Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Kepribadian guru tercermin dari sikap dan perbuatan dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru maka semakin baik pula dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

2) Pengembangan profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan bertanya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

3) Keahlian mengajar

Dalam melakukan tugasnya dengan baik guru membutuhkan keahlian, seorang guru wajib mempunyai kompetensi untuk mengajar, karena kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

4) Hubungan dengan masyarakat.

Madrasah adalah lembaga sosial yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat lingkungannya. Hubungan dengan masyarakat tidak hanya dibina oleh guru saja, tetapi juga dibina personalia lain yang ada di madrasah tersebut. Hubungan antara masyarakat dengan madrasah ini dapat menjadi faktor pendorong dalam membangun citra madrasah.

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang kinerja Guru diantaranya yaitu :

Penelitian dilakukan oleh Ahmad Nail Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau (2018), yang berjudul Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X (kecerdasan Emosional dan Sertifikasi) dan juga tempat penelitian (Darul Hikmah dengan SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru). Kemudian, Penelitian Marianti Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau (2017) tentang penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengefektifkan Kinerja Guru PAI di SMP 1 Rembah Pesisir Pangarayan, Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel X Kepemimpinan kepala sekolah dan Kecerdasan Emosional dan juga pada tempat penelitian (MTs Darul Hikmah dan SMP 1 Rembah pesisir pengaraian). Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Siti khumairoh Jurusan Managemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung (2018) yang berjudul Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat dua variabel pada penelitian yang penulis lakukan, sedangkan pada penelitian Siti Khumairoh hanya satu variabel. Selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian (MTs Darul Hikmah dan SMA Muhammadiyah 2 Bamdar Lampung).

C. Konsep Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi tidak seperti IQ yang memiliki berbagai macam alat ukur, kecerdasan emosi atau EQ tidak dapat diukur dengan angka. Namun dapat diukur menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosi Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut (Goleman, 2009: 267) yaitu:

Table 01. Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Variabel X	Aspek	Indikator
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merasakan dan mengenal emosi diri sendiri. 2. Guru merasakan dan memahami kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri. 3. Guru mampu mengenal pengaruh dari perasaan diri sendiri. 4. Guru memahami dan menyadari kekurangan kemampuan diri
	Pengaturan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu mengatasi emosi dan mampu mengelola amarah secara baik. 2. Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa, 3. Guru dapat mengendalikan perilaku amarah yang merusak diri sendiri dan orang lain. 4. Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan keluarga. 5. Guru dapat mengurangi ketakutan dan cemas dalam pergaulan.
	Memotivasi Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki pengendalian emosi dan dorongan hati. 2. Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis.
	Mengenal Emosi Orang Lain Atau Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menangkap sinyal-sinyal sosial. 2. Guru mampu meresapi kepekaan terhadap perasaan orang lain. 3. Guru mampu mendengarkan orang lain.

	Membina Hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain. 2. Guru dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain. 3. Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. 4. Guru memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya. 5. Guru memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain. 6. Guru memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok. 7. Guru bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama. 8. Guru bersikap demokratis.
--	------------------	--

2. Kinerja Guru

Menurut Suyanto dan Jihad, A (2013 : 41) kompetensi yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut :

Tabel 02: Variabel Y (Kinerja Guru)

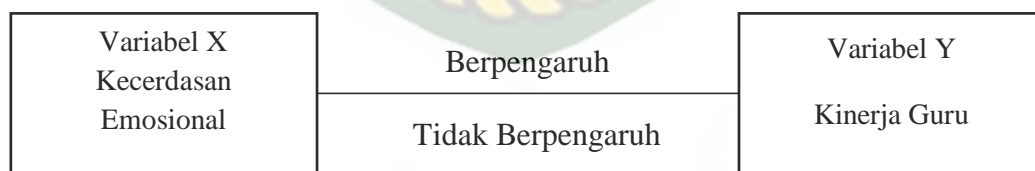
Variabel	Aspek	Indikator
Kinerja Guru	Memahami siswa secara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. 2. Guru harus mempersiapkan alat dan bahan mengajar. 3. Guru mampu menyusun

Variabel	Aspek	Indikator
		<p>persiapan pembelajaran sebelum mengajar.</p> <p>4. Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian</p>
	Merancang pembelajaran	<p>1. Guru merancang dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>2. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran yang diajarkan.</p> <p>3. Guru harus menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa</p> <p>4. Guru harus menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran</p> <p>5. Guru mampu menyusun persiapan pembelajaran sebelum mengajar.</p>
	Melaksanakan pembelajaran	<p>1. Guru menguasai pembelajaran dan melakukan pembelajran yang kondusif.</p> <p>2. Guru memiliki keterampilan dalam mengajar.</p> <p>3. Guru bisa menggunakan media yang di gunakan dalam pembelajaran.</p>

Variabel	Aspek	Indikator
	Merancang dan melaksanakan Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. 2. Guru mampu menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. 3. Guru mampu meningkatkan kualitas belajar berdasarkan evaluasi pembelajaran
	Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu memberikan dan mengarahkan potensi akademik peserta didik 2. Guru menyediakan dan mengarahkan potensi akademik maupun nonakademik. 3. Guru memberikan keterampilan saat mengajar.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep operasional di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau populasi digunakan oleh

penelitian (Sugiyono, 2016: 84) Jika H_0 di terima maka H_a harus ditolak, jika H_0 ditolak maka H_a harus diterima.:

H_a : Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Meliputi jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru Jl. Manyar Sakti KM.12, Jl. Soebrantas, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan Juli s/d Oktober tahun 2021 dengan perincian sebagai berikut

Tabel 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	X	X	X	X												
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3.	Pengelolaan dan Analisis Data									X	X	X	X				
4.	Menyusun Laporan													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh guru yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 70 guru.

Tabel 04 : Data Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Minanurrahman,Lc,Ss	Kepala Mandrasah
2.	Elgus Fitri,S.Pd	Bendahara
3.	Kasmayani,SE	Kepala Tata Usaha
4.	Hermudianto,SE.Sy	Staff Tata Usaha
5.	Wirnayati,MA	Waka Bid Kurikulum 1
6.	Arfi, S.Th.i,M.Sy	Waka Bid Kurikulum 2
7.	Tiara Anggraini,S.Pd	Waka Bid Kurikulum 3
8.	Burlian, S.Sos.I	Waka Bid Kurikulum 4
9.	Asril,S.Fil.I	Waka Bid Sarpras
10.	Halimah T, S.Kom	Kepala Lab. Komputer
11.	Jon Hendri,S.Ps.I	Waka Bid Humas
12.	Yayuk T, S.Pd	Sosial
13.	Achmad Fauzi, SE	Guru

14.	Ajeng Maulani Sadikin	Guru
15.	Anggraini, S.Pd.I	Guru
16.	Arfi, S Th.I ME.Sy.Ak	Guru
17.	Asril, S.Ag	Guru
18.	Astuti, S.Pd	Guru
19.	Aisyah, S. Pd	Guru
20.	Azi Gustiwati, S.Pd	Guru
21.	Danila Siska, S.Pd	Guru
22.	Delvanora, S.Pd	Guru
23.	Desliana, SE	Guru
24.	Dewi Rahmat, S.Pd	Guru
25.	Dina Rizkiyah	Guru
26.	Elfi Syani, S.Pd	Guru
27.	Eli Marnis, S.Pd	Guru
28.	Ermayani, S.H.I	Guru
29.	Ferdi Fernando	Guru
30.	Firdaus S.Ag	Guru
31.	H.Harun, S.Ag S.Pd	Guru
32.	H.Mahdi, S.Ag	Guru
33.	Habib Maulana Sadikin, S.Pd	Guru
34.	Hamdani Rosyidi, SH	Guru
35.	Hj Nur Eliya, S.Pd.I	Guru
36.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
37.	Hj Yuliah Herawati, S.Ag ME.Sy	Guru

38.	Khoirul Anuar, S.Pd.I M.Pd.I	Guru
39.	Khalimatusa'diah, S.Pd	Guru
40.	Kuni Kholifah, S.Pd.I	Guru
41.	Lidiawita Darnelia S.Pd	Guru
42.	Lita Zuarti, S.Pd	Guru
43.	M Bunyana, Drs	Guru
44.	M.Zaki, S.Ag	Guru
45.	Melda Kusmawathy,ST	Guru
46.	Musliadi, S.Pd.I	Guru
47.	Nazarudin, MA	Guru
48.	Ningsih Dawati, S.Pd	Guru
49.	Noviyana Prihantari, S.kom	Guru
50.	Nur Zabiah, S.Pd	Guru
51.	Nur Zakiah, S.Si	Guru
52.	Nurhasanah, S.Pd	Guru
53.	Pitriani, S.P.d	Guru
54.	Reni Fitri, S.Pd.I	Guru
55.	Resti Fitriani, S.Pd	Guru
56.	Rita Selvia, S.Pd	Guru
57.	Riva'i, S.Pd	Guru
58.	Sabri Fazil,	Guru
59.	Seri Erlina, S.Ag	Guru
60.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
61.	Syamsi Rahman, S.Ag M.Pd	Guru

62.	T Nurul Azifah, S.Pd.I	Guru
63.	Tabrani, S.Pd.I	Guru
64.	Tiara Anggraini, S.Pd	Guru
65.	Ujrah Hidayati, S.Pd	Guru
66.	Wirnayati, S.Ag.MA	Guru
67.	Yanti. S.Pd M.Pd	Guru
68.	Yasri	Guru
69.	Yeni Gusmeri, S.Si	Guru
70.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Tahun 2021

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut (Martono, 2014: 81) adalah bagian dari keseluruhan yang mempunyai tanda-tanda yang akan diteliti atau dapat didefinisikan juga dengan keseluruhan yang ditunjuk dengan memakai cara tertentu. Berdasarkan jumlah populasi diatas, populasi keseluruhan adalah 70 guru. Karena populasinya 70 terjangkau dari segi pertimbangan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki, maka metode pengambilan ditetapkan memakai teknik metode sensus atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel, karena kurang dari 100 populasi maka dinamakan sampel jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menetapkan populasi yang berjumlah 70 guru menjadi sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 194) angket atau *kuesioner* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

Jadi angket adalah butiran seluruh soal pernyataan atau juga berbentuk pertanyaan, yang diberikan kepada responden untuk dapat memperoleh beberapa informasi mengenai penelitian ini.

Menurut (Riduwan, 2011: 38) “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi, dan juga persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. *Skala likert* biasanya menggunakan lima kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tata cara memberikan skor pada angket ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 05 : Skor Skala Angket

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS)	3	Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TK)	2	Tidak setuju (TK)	4

Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5
---------------------------	---	---------------------------	---

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, laporan kegiatan, kegiatan penelitian dan foto. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya berbentuk biodata madrasah, sejarah madrasah, visi dan misi, dan tujuan madrasah, keadaan siswa, keadaan guru dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Menurut Viktorianus Aries Siswanto, (2012: 70) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyunting (*Editing*)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean ini yaitu supaya dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan dalam mengolah data melalui software pengolah data statistik.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean jika hasil dari data pengkodean sudah benar dan pasti atau data valid, kemudian selanjutnya dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, presentase, rata-rata, dan sebagainya.

4. Skor (*Skoring*)

Sekolah adalah pemberian pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan penelitian dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan atau pernyataan yang di munculkan dalam instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka (Musfiqon, 2012 : 173).

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji hasil validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 melalui metode *korelasi product moment*. Teknik uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor tiap total yang merupakan jumlah tiap skor item pertanyaan.

Syofian Siregar (2013: 46) mengatakan validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur nya .

Untuk mengetahui apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: dapat dilihat pada nilai signifikan R hitung jika lebih dari $> 0,30$ maka item tersebut valid, tetapi jika nilai signifikan nilai perbandingan kurang dari $< 0,05$ maka tidak valid.

Dalam pengujian validitas ini, peneliti sudah melakukan penelitian atau prariset atau uji validitas di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru untuk menguji apakah angket yang di jadikan sebagai penelitian sudah valid atau tidak valid. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari angket tersebut :

Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Data Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No.	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1.	Guru merasakan dan mengenal emosi diri sendiri.	0,966	0,000	Valid
2.	Guru merasakan dan memahami kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri.	0,871	0,001	Valid
3.	Guru mampu mengenal pengaruh dari perasaan diri sendiri.	0,970	0,000	Valid
4.	Guru memahami dan menyadari kekurangan kemampuan diri.	0,970	0,000	Valid
5.	Guru mampu mengatasi emosi dan mampu mengelola amarah secara baik	0,966	0,000	Valid
6.	Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa.	0,871	0,001	Valid
7.	Guru dapat mengendalikan perilaku amarah yang merusak diri sendiri dan orang lain.	0,969	0,000	Valid
8.	Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan keluarga.	0,966	0,000	Valid
9.	Guru dapat mengurangi ketakutan dan cemas dalam	0,871	0,001	Valid

	pergaulan.			
10.	Guru memiliki pengendalian emosi dan dorongan hati.	0,970	0,000	Valid
11.	Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis..	0,871	0,001	Valid
12.	Guru mampu menangkap sinyal-sinyal sosial.	0,970	0,000	Valid
13.	Guru mampu meresapi kepekaan terhadap perasaan orang lain	0,970	0,000	Valid
14.	Guru mampu mendengarkan orang lain.	0,969	0,000	Valid
15.	Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain.	0,969	0,000	Valid
16.	Guru dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain..	0,871	0,001	Valid
17.	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.	0,969	0,000	Valid
18.	Guru memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya.	0,871	0,001	Valid
19.	Guru memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	0,970	0,000	Valid
20.	Guru memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok.	0,969	0,000	Valid
21.	Guru bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama	0,495	0,146	Tidak Valid
22.	Guru bersikap demokratis	0,184	0,612	Tidak Valid

Keterangan: Nilai R Hitung > 0,30 dan nilai P(Probabilitas) < 0,05

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) ada 22 pernyataan yang disediakan oleh

peneliti, akan tetapi setelah diuji cobakan ada 2 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 20 pernyataan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri 20 pernyataan. Pengujian hasil validilitas ini berdasarkan dari jawaban responden terdapat hasil angket yang telah disebar di MTs Al-ikhwan Pekanbaru.

Tabel 07: Hasil Rekapitulasi Data Varibel Y (Kinerja Guru)

No.	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1.	Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.	0,805	0,005	Valid
2.	Guru harus mempersiapkan alat dan bahan mengajar.	0,836	0,003	Valid
3.	Guru mampu menyusun persiapan pembelajaran sebelum mengajar.	0,691	0,027	Valid
4.	Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	0,691	0,027	Valid
5.	Guru mampu mengatasi emosi dan mampu mengelola amarah secara baik	0,805	0,005	Valid
6.	Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa.	0,877	0,001	Valid
7.	Guru dapat mengendalikan perilaku amarah yang merusak diri sendiri dan orang lain.	0,691	0,027	Valid
8.	Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan keluarga.	0,805	0,005	Valid
9.	Guru dapat mengurangi ketakutan dan cemas dalam	0,836	0,003	Valid

	pergaulan.			
10.	Guru memiliki pengendalian emosi dan dorongan hati.	0,805	0,005	Valid
11.	Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis..	0,836	0,003	Valid
12.	Guru bisa menggunakan media yang di gunakan dalam pembelajaran.	0,805	0,005	Valid
13.	Guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.	0,790	0,007	Valid
14.	Guru mampu menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.	0,805	0,005	Valid
15.	Guru mampu meningkatkan kualitas belajar berdasarkan evaluasi pembelajaran.	0,877	0,001	Valid
16.	Guru mampu memberikan dan mengarahkan potensi akademik peserta didik.	0,836	0,003	Valid
17.	Guru menyediakan dan mengarahkan potensi akademik maupun nonakademik.	0,877	0,001	Valid
18.	Guru memberikan keterampilan saat mengajar	0,276	0,441	Tidak Valid

Keterangan: Nilai R Hitung > 0,30 dan nilai P(Probabilitas) < 0,05

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Y (Kinerja Guru) ada 18 pernyataan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah diuji cobakan ada 1 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 17 pernyataan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel Y terdiri 17 pernyataan.

Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terdapat hasil angket yang telah disebar di MTs Al-ikhwan Pekanbaru.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2013: 55) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivelalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Metode yang digunakan dalam mengukur skala rentang adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk dalam pengujian yaitu item yang valid. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Untuk mengelola hasil jawaban dari kuesioner yang telah di jawab oleh responden terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap Kinerja guru, maka penulis akan merumuskan kategorinya sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 100	Sangat Kuat
0,60 – 79	Kuat
0,40 – 59	Cukup Kuat
0,20 – 39	Rendah

0,00 – 19	Sangat Rendah
-----------	---------------

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (Variabel X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel X (Kecerdasan Emosional) seluruhnya dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika nilai hasil dari *Cronbach Alpha* menunjukkan angka $> 0,6$. Dengan demikian dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,982 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Variabel Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	17

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Y (Kinerja Guru) seluruhnya dinyatakan reliabel. Sesuai

dengan teori yang dijelaskan di atas, sebuah instrumen dikatakan reliabel jika hasil dari *Cronbach Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa $0,948 > 0,6$ sehingga instrumen penelitian untuk variabel Y (Kinerja Guru) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berguna untuk menentukan data apakah data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi $<$ (kurang) dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih $>$ (besar) dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014:78).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi

linear. Pengujian pada SPSS 23 dengan menggunakan *Deviation for linearity* dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Kemudian untuk melihat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (Kinerja guru) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 10 : Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil/Biodata MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

- a. Nama Madrasah : MTs Darul Hikmah
- b. NIM : 21.2.14.10.08.017
- c. NSM : 121214710019
- d. Provinsi : Riau
- e. Otonomi : Daerah Pekanbaru
- f. Kecamatan : Tampan
- g. Desa / Kelurahan : Simpang Baru
- h. Jalan : Manyar Sakti
- i. Kode Pos : 28293
- j. Telepon / Handphone : (0761)8416253 / 0822-5545-0234
- k. Tahun Berdiri : 1987
- l. No. Rekening Madrasah : 2 - 12091987 - 4
- m. Luas Tanah : 4.500 M2
- n. Alamat : Jln. Manyar Sakti. KM. 12
Simpang baru, Kec. Tampan, Pekanbaru.
Provinsi Riau.
- o. Orang Penyelenggara : Yayasan Nur Iman Pekanbaru

2. Sejarah Berdiri MTs Darul Hikmah

Pondok Pesantren Dar El Hikmah berdiri dibawah rintisan Yayasan Nur iman Pekanbaru. Cita-cita berdirinya dikokohkan dengan adanya akte notaris tanggal 12 September 1987 nomor 43 oleh notaris Tajib Rahardjo, SH. Pondok Pesantren ini juga didirikan dengan motivasi pada keinginan untuk membina umat yang berbentuk sosial dan Amaliah guna mendidik generasi kita dengan ajaran Islam secara baik pula.

Pendirian Pondok Pesantren ini dirintis semenjak tahun 1987 yang diawali dengan adanya wakaf sebidang tanah dari Bapak H. Abdullah yang terletak di KM 12 Jl. Manyar sakti Simpang baru panam Pekanbaru, pada tahun ini juga telah diurus pembangunan seperti: sekolah, aula, masjid, perumahan guru, asrama santri dan kantin. Tetapi dikarenakan tenaga manajemen yang profesional belum ada maka kegiatan pesantren belum bisa dilaksanakan sementara itu dikontrakkan pada Akademik Koperasi Riau (AKOP) yang sangat membutuhkan kala itu.

Dengan adanya usaha pengurus Yayasan Nur Iman Pekanbaru mencari tenaga pengajaran dan menghubungi beberapa pesantren yang ada di daerah maupun di luar daerah dengan bantuan Bapak. Dr. H Satria Effendi m Zein (alm) Dosen Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta maka dengan itu terwujudlah cita-cita untuk mendirikan Pondok Pesantren Dar El Hikmah adapun kerjasama dan bantuan pendidik yang professional, juga untuk kurikulum disamakan dengan Darun Najah disamping itu pondok pesantren Dar

El hikmah juga mendapatkan dukungan serta bantuan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan agama di daerah.

Pada pertemuan yang diadakan pada tanggal 20 April 1991 yang dihadiri keluarga besar yayasan Nur Iman Pekanbaru dan segenap simpatisan dari Jakarta antara lain: Bapak. Dr. H. Satria Effendi M Zain (alm) dan Bapak KH. Drs. Mahrus Amin disepakati dan ditetapkan bahwa pondok pesantren diberi nama “Pondok Pesantren Dar El Hikmah”.

Alhamdulillah pihak kanwil Departemen Agama Provinsi Riau memberikan persetujuan berdirinya pondok pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dengan surat tanggal 12 Juni 1991 WD/6-0/PP.03.2/1991 dan diizinkan menerima santri darelhikmah pada tahun ajar 1991-1992. Dan pada tanggal 8 Agustus 1991 barulah Pondok Pesantren ini dikenal di masyarakat secara resmi dibuka operasional pemakaiannya oleh Bapak Walikota Pekanbaru Bapak H. Oesman Effendi, SH.

Secara garis besar, kurikulum pendidikan dan pengajaran di Dar El Hikmah dibagi menjadi dua bagian. Pertama, Kurikulum yang digunakan mengacu kepada apa yang ditetapkan Depag (TK/MTs/MA) dan Depdiknas (SMK), yang secara sederhana disebut dengan Kurikulum Negeri.

Kedua, Kurikulum Pondok yang memuat ramuan dari kurikulum lokal di pesantren-pesantren modern dan juga pengajaran kitab kuning. Penerapannya disamping menggunakan metode-metode modern, dalam prosesnya juga tetap menggunakan metode pengajaran salafiyah/tradisional seperti sorogan, bandongan, halaqoh. Sedangkan bahasa pengantar didalam kelas adalah bahasa

Arab untuk pelajaran-pelajaran agama Islam dan bahasa Arab, dan bahasa Inggris untuk pelajaran bahasa Inggris. Untuk pelajaran umum lainnya digunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar didalam kelas.

Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah

1. Abdullah Uban – Pendiri
2. Ust. Abdurrahim 1991-1992 Jakarta
3. Ust. Muhammad Rosyad 1992-1994 Banten
4. Ust. Cholid M Thayib, MA 1994-1995 Jambi
5. Ust. Minanurrahman,Lc,Ss 2020-Sekarang Pekanbaru - Riau

3. Visi dan Misi MTs Darul Hikmah Pekanbaru

a. Visi

Mencetak generasi muslim yang memiliki pemahaman keislaman yang baik, berpengalaman luas, konsekuen pada iman dan taqwa serta mampu hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Menanamkan makna pendidikan islam secara kaffah melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar.
- 2) Menanamkan semangat *Fastabiqul Khairat* terutama dalam Pendidikan Agam Islam.
- 3) Meningkatkan kualitas tena pendidik sebagai Uswatun Khasanah bagi santri.
- 4) Mengembangkan kualitas bidang ekstrakurikuler.

- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan memadai.
- 6) Melibatkan seluruh civitas akademik Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 7) Memberikan Reward dan Punishment sebagai wujud semangat kompetitif.

4. Keadaan Guru MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Pendidik atau yang biasa disebut guru merupakan peranan penting dalam pendidikan. Guru berperan sebagai eksekutor dalam penyampaian pendidikan kepada peserta didik.

Guru berfungsi untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berkembang dan bertumbuh menjadi pribadi lebih baik, begitu juga yang dilakukan oleh Guru-guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru yang mana mereka sangat bertanggung jawab dan bersemangat serta penuh antusias dalam mendidik.

Selain Selain keadaan guru dilihat terhadap Profesionalitas dalam mendidik siswa, di MTs Darul Hikmah Pekanbaru jumlah kuantitas dan keseluruhan guru dan karyawan dapat dikatakan cukup banyak dari tenaga pengajar serta karyawan sekolah yaitu bidang tata usaha dan juga keamanan atau security sekolah. Dengan demikian kualitas guru dapat disimpulkan sangat baik karena dapat dilihat dari hasil prestasi dan skill peserta didik dan guru baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk supaya lebih jelas berikut data tabel guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru :

Tabel 11 : Data Guru MTs. Darul Hikmah Pekanbaru

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Minanurrahman,Lc,Ss	Kepala Mandrasah
2.	Elgus Fitri,S.Pd	Bendahara
3.	Kasmayani,SE	Kepala Tata Usaha
4.	Hermandianto,SE.Sy	Staff Tata Usaha
5.	Wirnayati,MA	Waka Bid Kurikulum 1
6.	Arfi, S.Th.i,M.Sy	Waka Bid Kurikulum 2
7.	Tiara Anggraini,S.Pd	Waka Bid Kurikulum 3
8.	Burlian, S.Sos.I	Waka Bid Kurikulum 4
9.	Asril,S.Fil.I	Waka Bid Sarpras
10.	Halimah T, S.Kom	Kepala Lab. Komputer
11.	Jon Hendri,S.Ps.I	Waka Bid Humas
12.	Yayuk T, S.Pd	Sosial
13.	Achmad Fauzi, SE	Guru
14.	Ajeng Maulani Sadikin	Guru
15.	Anggraini, S.Pd.I	Guru
16.	Arfi, S Th.I ME.Sy.Ak	Guru
17.	Asril, S.Ag	Guru
18.	Astuti, S.Pd	Guru
19.	Aisyah, S. Pd	Guru
20.	Azi Gustiwati, S.Pd	Guru

21.	Danila Siska, S.Pd	Guru
22.	Delvanora, S.Pd	Guru
23.	Desliana, SE	Guru
24.	Dewi Rahmat, S.Pd	Guru
25.	Dina Rizkiyah	Guru
26.	Elfi Syani, S.Pd	Guru
27.	Eli Marnis, S.Pd	Guru
28.	Ermayani, S.H.I	Guru
29.	Ferdi Fernando	Guru
30.	Firdaus S.Ag	Guru
31.	H.Harun, S.Ag S.Pd	Guru
32.	H.Mahdi, S.Ag	Guru
33.	Habib Maulana Sadikin, S.Pd	Guru
34.	Hamdani Rosyidi, SH	Guru
35.	Hj Nur Eliya, S.Pd.I	Guru
36.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
37.	Hj Yuliah Herawati, S.Ag ME.Sy	Guru
38.	Khoirul Anuar, S.Pd.I M.Pd.I	Guru
39.	Khalimatusa'diah, S.Pd	Guru
40.	Kuni Kholifah, S.Pd.I	Guru
41.	Lidiawita Darnelia S.Pd	Guru
42.	Lita Zuarti, S.Pd	Guru
43.	M Bunyana, Drs	Guru

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

44.	M.Zaki, S.Ag	Guru
45.	Melda Kusmawathy,ST	Guru
46.	Musliadi, S.Pd.I	Guru
47.	Nazarudin, MA	Guru
48.	Ningsih Dawati, S.Pd	Guru
49.	Noviyana Prihantari, S.kom	Guru
50.	Nur Zabiah, S.Pd	Guru
51.	Nur Zakiah, S.Si	Guru
52.	Nurhasanah, S.Pd	Guru
53.	Pitriani, S.P.d	Guru
54.	Reni Fitri, S.Pd.I	Guru
55.	Resti Fitriani, S.Pd	Guru
56.	Rita Selvia, S.Pd	Guru
57.	Riva'i, S.Pd	Guru
58.	Sabri Fazil,	Guru
59.	Seri Erlina, S.Ag	Guru
60.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru
61.	Syamsi Rahman, S.Ag M.Pd	Guru
62.	T Nurul Azifah, S.Pd.I	Guru
63.	Tabrani, S.Pd.I	Guru
64.	Tiara Anggraini,S.Pd	Guru
65.	Ujrah Hidayati, S.Pd	Guru
66.	Wirnayati, S.Ag.MA	Guru
67.	Yanti. S.Pd M.Pd	Guru

68.	Yastri	Guru
69.	Yeni Gusmeri, S.Si	Guru
70.	Yusnita Erda, S.Ag	Guru

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2021

Dari tabel data diatas dapat dilihat dengan jelas jumlah guru mulai dari yang mempunyai jabatan sampai tenaga pengajar dan karyawan yang mendukung, dari pimpinan kepala madrasah hingga guru yang mengajar di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

5. Keadaan Peserta didik MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Peserta didik adalah peranan utama dalam komponen pendidikan yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembelajaran untuk mengembangkan dan menumbuhkan baik dari segi afektif, kognitif, dan juga skill melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Begitupun di sekolah MTs Darul Hikmah Pekanbaru peserta didik diberikan pembelajaran serta pengetahuan yang baik oleh seorang guru agar dapat menjadi individual yang berwawasan dan berkompeten dalam bidang apapun. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh sekolah yaitu pelajaran umum guna untuk mengembangkan intelegensitasnya serta pelajaran pondok untuk spiritualitasnya juga pelajaran pun diberikan sangat maksimal oleh guru.

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Darul Hikmah Pekanbaru berjumlah 843 peserta didik. Madrasah ini berada di jalan Manyar.

Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel data peserta didik yang kita dapatkan langsung dari lokasi penelitian di MTs Darul Hikmah berikut:

Tabel 12 : Jumlah Siswa Di MTs Darul Hikmah

NO	KELAS	JUMLAH
1	7A	35
2	7B	33
3	7C	33
4	7D	36
5	7E	22
6	7F	35
7	7G	35
8	7H	34
9	7I	34
10	7J	22
11	8A	30
12	8B	33
13	8C	33
14	8D	34
15	8E	20
16	8F	31
17	8G	31
18	8H	32
19	8I	30
20	8J	21

21	9A	23
22	9B	19
23	9C	19
24	9D	24
25	9E	20
26	9F	28
27	9G	32
28	9H	29
29	9I	17
30	9J	18
TOTAL		843

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan peserta didik dari kelas 7 hingga 9 MTs darul hikmah berjumlah 843.

6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan pendukung yang juga merupakan hak yang terpenting dalam suatu pendidikan yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas penting sebagai penunjang kesuksesan pembelajaran maupun dari manajemen madrasah itu sendiri. Salah satu keberhasilan proses pembelajaran karena adanya sarana dan prasana yang memadai sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, aman, dan nyaman. Diseluruh lembaga pendidikan tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang ada, begitupun di madrasah MTs Darul

Hikmah Pekanbaru juga memiliki sarana dan prasarana untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Untuk supaya lebih jelasnya dan terinci berikut data tabel sarana dan prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru :

Tabel 13 : Sarana dan Prasarana MTs Darul Hikmah Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
4	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
5	Ruang kelas Belajar	8	Baik
6	Labor Komputer	1	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Ruang Pustaka	1	Baik
9	Lapangan Bola	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	Lapangan Futsal	1	Baik
15	Lapangan Volly	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : Bidang Tata Usaha MTs Darul Hikmah Pekanbaru Tahun 2021

B. Penyajian Data

Analisis dari koensioner yang disebarakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Hikmah Kota Pekanbaru diharapkan bisa mendapatkan hasil yang menunjukkan bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru. Memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel, maka peneliti mengambil sampel responden guru sebanyak 70 guru pendidikan dengan menggunakan rumus slovin.

Tabel 14 : Rekapitulasi Hasil Kecerdasan Emosional (variabel X)

NO	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Kesadaran Diri							
1.	Guru merasakan dan mengenal emosi diri sendiri.	46	23	1	0	0	70
2.	Guru merasakan dan memahami kekurangan dan kelebihan dari diri sendiri.	35	35	0	0	0	70
3.	Guru mampu mengenal pengaruh dari perasaan diri sendiri.	46	19	5	0	0	70
4.	Guru memahami dan menyadari kekurangan kemampuan diri.	43	27	0	0	0	70
Pengaturan diri							
5.	Guru mampu mengatasi emosi dan mampu mengelola amarah secara baik	31	34	5	0	0	70
6	Guru memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa.	32	38	0	0	0	70
7.	Guru dapat mengendalikan perilaku amarah yang merusak diri sendiri dan orang lain.	31	30	8	0	1	70

8.	Guru memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan keluarga.	26	38	6	0	0	70
9.	Guru dapat mengurangi ketakutan dan cemas dalam pergaulan.	40	30	0	0	0	70
Memotivasi Diri Sendiri							
10	Guru memiliki pengendalian emosi dan dorongan hati.	31	38	1	0	0	70
11.	Guru memiliki kemampuan berfikir positif selalu optimis..	23	38	9	0	0	70
Mengenali Emosi Orang Lain atau empati							
12.	Guru mampu menangkap sinyal-sinyal sosial.	41	27	2	0	0	70
13.	Guru mampu meresapi kepekaan terhadap perasaan orang lain	39	30	1	0	0	70
14.	Guru mampu mendengarkan orang lain.	42	28	0	0	0	70
Membina Hubungan							
15.	Guru memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain.	30	32	7	1	0	70
16.	Guru dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain..	37	33	0	0	0	70
17.	Guru memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.	27	43	0	0	0	70
18	Guru memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya.	24	45	1	0	0	70
19.	Guru memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain.	41	28	1	0	0	70

20.	Guru memperhatikan kepentingan orang lain (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok.	23	38	8	1	0	70
Jumlah		688	654	55	2	1	1.400

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi skor koesioner variabel X Pengaruh Kecerdasan Emosional tersebut yang menyatakan “sangat setuju” pada kuesioner berjumlah 688 Guru, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 654 Guru, kemudian yang menyatakan kurang setuju sebanyak 55 Guru, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 Guru, dan sisanya guru yang menyatakan sangat tidak setuju sejumlah 1 Guru.

Tabel 15. Angket : Kinerja Guru (Variabel Y)

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Memahami siswa secara mendalam							
1.	Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.	43	27	0	0	0	70
2.	Guru harus mempersiapkan alat dan bahan mengajar.	33	37	0	0	0	70
3.	Guru mampu menyusun persiapan pembelajaran sebelum mengajar.	27	40	3	0	0	70
4.	Guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	24	42	4	0	0	70

Merancang Pembelajaran							
5.	Guru merancang dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	25	44	1	0	0	70
6.	Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran yang diajarkan	18	36	15	1	0	70
7.	Guru harus menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa.	13	50	7	0	0	70
8.	Guru harus menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran.	16	39	15	0	0	70
9.	Guru mampu menyusun persiapan pembelajaran sebelum mengajar.	13	43	13	1	0	70
Melaksanakan Pembelajaran							
10.	Guru menguasai pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang kondusif.	11	49	10	0	0	70
11.	Guru memiliki keterampilan dalam mengajar.	15	45	0	0	0	70
12.	Guru bisa menggunakan media yang di gunakan dalam pembelajaran.	41	26	3	0	0	70
Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran							
13.	Guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan	36	23	11	0	0	70

	berbagai metode.						
14.	Guru mampu menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.	33	37	0	0	0	70
15.	Guru mampu meningkatkan kualitas belajar berdasarkan evaluasi pembelajaran.	38	30	2	0	0	70
Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya							
16.	Guru mampu memberikan dan mengarahkan potensi akademik peserta didik.	35	34	1	0	0	70
17.	Guru menyediakan dan mengarahkan potensi akademik maupun nonakademik.	26	40	4	0	0	70
Jumlah		447	642	89	2	0	1.180

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor kuensioner variabel Y Kinerja Guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan sangat setuju pada kuensioner berjumlah 447 Guru, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 642 Guru, kemudian yang menyatakan kurang setuju sebanyak 89 Guru, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 Guru, dan yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas (Variabel X) “Pengaruh Kecerdasan Emosional“ dan (Variabel Y) “Kinerja Guru” dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan metode *one sampel kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 16: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Kinerja Guru
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,91	72,914285
	Std. Deviation	4,590	3,622565
Most Extreme Differences	Absolute	0,082	0,101
	Positive	0,082	0,101
	Negative	0,168	0,189
Test Statistic		0,082	0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.072 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Keterangan :

- a. Jika $significance > 0.05$ maka berdistribusi normal
- b. Jika $significance < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

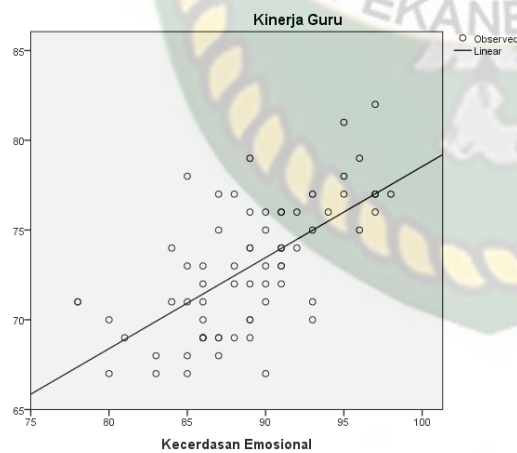
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk data Kecerdasan Emosional (variabel X) sebesar 0,200 dan data Kinerja Guru (Variabel Y) sebesar 0,072. Karena nilai kedua data *significance* $> 0,05$. Dari analisis parametric dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi

normal. Karena berdistribusi normal, maka uji prasyarat terpenuhi. Sehingga uji hipotesis memungkinkan untuk dilakukan. Selain itu karena berdistribusi normal, maka analisis yang akan digunakan yaitu analisis parametrik.

2. Uji Linearitas

Tes For Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui linearitas data apakah data variable mempunyai hubungan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis *pearson* atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 23. Teori lain juga ada mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 17: Curva



Berdasarkan hasil curva diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linearitas yang positif. Dimana Pengaruh Kecerdasan Emosional memiliki hubungan yang positif dengan Kinerja Guru Di MTs- Darul Hikmah Pekanbaru.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan *linearitas*. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi *linearitas*. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis Variabel X dan Variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 18: Anova^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.194	1	374.194	47.893	.000 ^b
	Residual	531.292	68	7.813		
	Total	905.486	69			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional						

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikasinya ($P < 0,05$) maka dapat digambarkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru adalah diterima. Maka dapat disimpulkan uji prasyarat sudah terpenuhi.

Tabel 19 : Tabel Summary Untuk Mengetahui Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional (Variabel X) Terhadap Kinerja Guru (Variabel Y).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.405	2.79519
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa besar pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,413 atau 41,3 % yang berada pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 58,7 % dipengaruhi factor diluar dari Kinerja Guru.

Kemudian model summary diatas juga menjelaskan nilai koefisien sebesar 0,643, besarnya hubungan Kecerdasan Emosional dengan kinerja Guru adalah 0,643 atau 64,3%, nilai R (0,643) yang berada pada rentang 0,60-0,799 tergolong dalam kategori kuat. Maka hubungan antara pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru adalah kuat. Hal ini berdasarkan pada table interpretasi dibawah ini:

Table 20: Interpretasi Koefisien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber Data: Riduwan dan Sunarto (2011: 81).

Berdasarkan tabel diatas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,413 pada interval koefisien terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya cukup kuat ini artinya tingkat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru adalah cukup kuat.

Tabel 21: Hasil Uji Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.800	6.528		4.259	.000
	Kecerdasan Emosional	.507	.073	.643	6.920	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari pemaparan tabel *Coefficients* diatas, menampilkan nilai (Constans) = 27,800 dan nilai (B) adalah 0,507 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X) bernilai positif. Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y}=a+bX = 27,800 + 0,507 X$, maka constant (a) adalah sebesar 27.800, artinya Kinerja Guru adalah 27,800 sebelum mendapatkan kecerdasan emosional. Sedangkan untuk nilai koefisien sebesar 0,507 (X). Dapat dijelaskan bahwa setiap Kecerdasan Emosional diperbaiki maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,507 atau 50,7%.

Sebaliknya jika Pengaruh kecerdasan emosional menurun maka Kinerja Guru akan turun 0,507 atau 50,7%.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi 0,000 atau $(0,000 < 0,05)$.

Besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru sebesar 0,413 atau 41,3%, sedangkan sisanya 58,7 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru sebesar 0,643 atau 64,3%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah Kota Pekanbaru.

Hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,413 atau 41,3% Kinerja Guru dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional, sedangkan selebihnya 58,7 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa factor-faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Guru selain dari Kecerdasan Emosional.

Jadi Kecerdasan Emosional cukup berkontribusi dalam Kinerja Guru, tetapi masih banyak factor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan Kinerja Guru.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable X (Kecerdasan Emosional) Terhadap Variabel Y (Kinerja Guru) di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dilihat dengan menggunakan analisis Anova ditemukan nilai bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

Besar tingkat pengaruh antara variable X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 0,413 atau 41,3 % terletak pada tingkatan nilai 0,40 – 0,599 yaitu berkriteria cukup kuat. Sedangkan 58,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Ini berarti Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di MTs Darul Hikmah Pekanbaru. Dikategorikan cukup kuat.

B. Saran Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran Guru, Peserta didik dan peneliti selanjutnya tentang pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Kepada kepala madrasah MTs Darul Hikmah Pekanbaru sebagai kunci berkembang atau tidaknya suatu madrasah agar selalu memberikan kecerdasan kepada seluruh guru supaya guru lebih bersemangat dalam bekerja dan mengajar di madrasah.

2. Bagi guru

Kepada guru di MTs Darul Hikmah Pekanbaru sebagai kunci dari keberhasilan murid agar lebih meningkatkan kerja sama antara satu dengan yang lain dalam bekerja dan mengajar didalam kelas supaya lebih meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat ditindak lanjuti karena dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 41,3 % dengan kata lain 58,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abd Wahab dan Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* : Rineka Cipta : Jakarta.
- Fuad Ihsan, 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 1997. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ. (Terjemahan T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Dari Pada IQ. (Terjemahan T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Setifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martinis dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mashar, Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan Dan Kesehatan Emosional Anak : Refrensi Penting Bagi Para Pendidik Dan Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Mulyasa, 2004. *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

- Mulyasa, 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nahlawi, Abdulrahman. 1995. *Pendidikan Islam Dirumah Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Nana Sudjana, 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Sari Algensindo
- Nanang Martono, 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Oemar Harnalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Landasan Psokologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Saputra, N. E., & Safaria, T. (2009). *Manajemen emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shapiro, E. Lawrenci. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta : Andi
- Sukmadinata, 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Kesuma karya.
- Sunarto & Agung Hartono, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. PT. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Gurudi Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Grup.
- Syam, Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing
- Undang-undang R.I No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. BP. Cipta Jaya. Jakarta, 2000.

Uno, B.Hamzah.2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Jurnal :

Aniariani. 2021. Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru, *Jurnal Ilmu Manajemen Humaniora*, Vol. 3, No. 51

Emna Emda. 2016. Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2.

Oding Supriadi. 2009. Pengembangan Profesionalisme Guru, *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6. No. 1.

Sarnoto, A. Z. (2014). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *Jurnal PROFESI*, 3(4).

Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Statement*, 10(1), 17-30.

Sholiha, M., Sunaryo, H., & Priyono, A. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Smp An-Nur Bululawang-Malang. *Jurnal Warta Ekonomi*, 6(01).

Zidni Zidan. 2019. Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 7, No. 2.

Skripsi :

Badrun Kartowagiran, 2011, Kinerja Guru Profesional di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pusat Kajian Pengembangan Sistem Pengujian dan Pusat Kajian Pendidikan Dasar dan Menengah, Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulafif, 2018, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) (Studi Pada KKG Pai Tingkat Sekolah Dasar Gugus Satu) Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau